

TAKSONOMI DAN TEKNIK PENERJEMAHAN ISTILAH KEDOKTERAN

Nunun Tri Widarwati

*Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Veteran Bangun Nusantara
nununtriwidarwati@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji terjemahan istilah kedokteran. Tujuannya adalah untuk menyusun taksonomi dan untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan istilah-istilah kedokteran dalam kaitannya dengan kualitas terjemahannya. Data penelitian ini berupa istilah kedokteran yang bersumber pada buku kedokteran berbahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan metode analisis dokumen dan kuesioner yang disertai dengan instrumen penilaian kualitas terjemahan. Data penelitian tersebut dianalisis dengan menerapkan teknik analisis data interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pola pengalihan istilah kedokteran dalam bentuk taksonomi. Di samping itu, secara umum diterapkan tujuh teknik penerjemahan dalam menerjemahkan istilah-istilah kedokteran, yang berdampak positif pada tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan terjemahan.

Kata kunci: *istilah kedokteran, taksonomi, teknik penerjemahan, kualitas terjemahan*

PENDAHULUAN

Sugito Wonodirekso (2002) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan dan pengobatan bergantung pada komunikasi yang baik. Upaya menerjemahkan diperlukan untuk membangun komunikasi yang baik tadi di antara para pakar kedokteran, antara dosen kedokteran dengan mahasiswanya, dan antara dokter dengan pasiennya.

Penerjemahan teks kedokteran termasuk kegiatan yang rumit dan beresiko tinggi. Disebut demikian karena aspek kualitas dari segi keakuratan pesan, keberterimaan dan keterbacaan terjemahan harus diperhatikan secara seksama. Hal itu terkait dengan sifat teks kedokteran sebagai teks yang sangat sensitif. Kesalahan dalam pengalihan pesan dapat menimbulkan akibat yang fatal pada kesehatan dan kehidupan manusia. Ketidaktepatan dalam memilih item leksikal dan istilah bisa mengarah ketidakberterimaan terjemahan bagi pembaca sasaran. Di samping itu, sebagai alat komunikasi tulis, terjemahan teks kedokteran harus mampu mengkomu-

nikasikan maksud penulis asli kepada pembaca sasaran. Jika tidak, maka fungsinya sebagai alat komunikasi akan gagal dan terjemahan yang seperti itu tidak akan diminati oleh pembaca sasaran.

Sebagai salah satu teks ilmiah, teks kedokteran mempersyaratkan penyampaian gagasan secara lugas, padat dan objektif. Aspek kekohesifan dan kekorehensian harus tetap dijaga untuk menghindari kesalahtafsiran. Demikian pula, istilah teknis pada teks kedokteran harus digunakan secara konsisten dan mempunyai sifat keuniversalan. Tujuannya adalah agar pembaca dari berbagai latar budaya yang berbeda dapat mencerna makna yang terkandung di dalamnya secara konsisten dan universal.

Hingga saat ini sudah ada tiga penelitian tentang terjemahan teks kedokteran. Dua dalam bentuk tesis (Elza Maisinur, 2009; Nuning Yudhi Prasetyani, 2009) dan yang satu dalam wujud disertasi (Roswita Silalahi, 2009). Ketiga penelitian itu menyentuh persoalan tentang teknik penerjemahan yang

diterapkan dan dampaknya pada kualitas terjemahan. Bahkan, satu di antaranya mendeskripsikan teknik, metode dan ideologi penerjemahan serta dampaknya pada kualitas terjemahan. Di samping itu, masing-masing dari ketiga penelitian itu juga mengkaji terjemahan istilah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari fenomena penerjemahan teks ilmiah pada umumnya dan teks kedokteran pada khususnya. Namun, tak satupun dari ketiganya yang berusaha untuk menghasilkan taksonomi terjemahan istilah kedokteran. Padahal, penyediaan taksonomi yang seperti ini akan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menerjemahkan istilah kedokteran di kemudian hari dalam menerjemahkan teks-teks kedokteran berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Di atas telah dijelaskan bahwa teks kedokteran termasuk teks yang sensitif dan beresiko tinggi. Oleh karena itu, dalam menerjemahkannya ke dalam bahasa sasaran diperlukan teknik penerjemahan yang tepat, yang pada gilirannya akan menghasilkan terjemahan yang berkualitas. Pada tataran mikro, khususnya pada tataran istilah teknis, juga diperlukan cara yang tepat dan konsisten untuk menghasilkan terjemahan istilah yang akurat, berterima dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

Penelitian ini terkait dengan terjemahan istilah kedokteran dan bertujuan untuk membuat taksonomi dan mengidentifikasi teknik penerjemahan istilah kedokteran. Landasan teoretis yang digunakan dalam mengkaji teknik penerjemahan istilah kedokteran tersebut adalah teori yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002), yang menyatakan bahwa teknik penerjemahan merupakan prosedur untuk menganalisa dan menggolongkan cara pepadanan berlangsung. Menurut kedua pakar tersebut, teknik penerjemahan memiliki lima karakteristik, yaitu 1) Teknik mempengaruhi hasil penerjemahan, 2) Teknik penerjemahan dapat diklasifikasikan dengan membandingkan

teks bahasa sumber dengan teks bahasa sasaran, 3) Teknik penerjemahan mempengaruhi unit mikro teks, 4) Teknik penerjemahan bersifat diskursif dan kontekstual, dan 5) Teknik penerjemahan bersifat fungsional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan disain studi kasus terpancang (*embedded case study research*), artinya penelitian memperlakukan teori sebagai batasan, sudah diarahkan pada batasan atau fokus tertentu yang dijadikan sasaran dalam penelitian (Sutopo 2006 : 139).

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 2 kategori. Kategori pertama adalah istilah teknis yang terdapat dalam teks kedokteran berbahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Analisis terhadap data kategori pertama ini akan mengungkapkan teknik penerjemahan. Kategori kedua merupakan pernyataan-pernyataan informan kunci terhadap tingkat keakuratan dan keberterimaan, dan juga tanggapan pembaca sasaran terhadap tingkat keterbacaan terjemahan.

Sumber data penelitian ini terdiri atas: 1) Buku teks kedokteran berjudul *Medical Surgical-Nursing* oleh Charlene J.Reeves, Gayle Roux, Robin Lockhart (1999), penerbit McGraw-Hill USA, terdiri dari 270 halaman; dan hasil terjemahannya dalam bahasa Indonesia dengan judul *Keperawatan Medikal Bedah - Buku I*, 8 bab, diterjemahkan oleh Dr.Joko Setyono (2001), Penerbit Salemba Medika Jkt, terdiri dari 280 halaman, 2) Informan kunci. Informan kunci yang dilibatkan adalah ahli kedokteran untuk menentukan tingkat keakuratan dan keberterimaan terjemahan, dan 3) Pembaca awam atau responden, yaitu mahasiswa kedokteran yang menjadi sasaran karya terjemahan tersebut.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menerapkan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu: 1) Analisis dokumen (*content analysis*). Teknik ini

diterapkan untuk mengumpulkan data yang terkait teknik penerjemahan, 2) Kuesioner (questionnaire). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas terjemahan, yang mencakup tiga hal, yaitu tingkat keakuratan, tingkat keberterimaan dan tingkat keterbacaan, yang didasarkan pada instrumen penilaian kualitas terjemahan yang dikemukakan oleh Nababan, Ardiana Nuraeni dan Sumardiono (2012). Metode analisisnya didasarkan metode analisis data dari Miles dan Huberman (2005) yang terdiri atas (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan simpulan atau verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taksonomi Penerjemahan Istilah Kedokteran

Berdasarkan hasil analisis data dapat dibuat taksonomi penerjemahan istilah teknis di bidang kedokteran sebagai berikut:

- Ada kemungkinan 3 bahasa yang digunakan sebagai padanan, yaitu bahasa Indonesia (melalui penerapan teknik harfiah), bahasa Inggris dan bahasa Latin (melalui penerapan teknik peminjaman).
- Istilah teknis yang dibangun dari satu kata cenderung diterjemahkan dengan menerapkan teknik peminjaman dan teknik padanan mapan.
- Istilah teknis yang dibangun dari dua kata atau lebih diterjemahkan dengan menerapkan beberapa teknik dan yang paling dominan di dalamnya juga teknik peminjaman dan teknik padanan mapan.
- Jika suatu istilah, yang merupakan hasil dari peminjaman, dipandang sulit bagi pembaca, istilah tersebut diberi informasi tambahan untuk memperjelas konsep yang dikandungnya
- Jika peminjaman secara murni / alamiah dan harfiah dipandang tidak memadai maka jalan yang ditempuh adalah dengan menggunakan istilah Latinnya sebagai padanannya.

- Penghilangan salah satu unsur yang membentuk suatu istilah akan menimbulkan distorsi makna istilah.
- Meskipun penyesuaian struktur merupakan hal yang wajib untuk dilakukan, penyimpangan terhadap kaidah bahasa sasaran tampaknya tidak begitu berpengaruh pada tingkat keberterimaan dan keterbacaan terjemahan istilah kedokteran.

Teknik Penerjemahan Istilah Kedokteran

Dalam penelitian ini terkumpul 456 istilah kedokteran dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan teknik peminjaman (120), teknik peminjaman alamiah (153), teknik padanan mapan (163), teknik peminjaman dari bahasa Latin (7), teknik penambahan (10) teknik pengurangan (1) dan teknik pergeseran kategori (2), seperti yang dirangkum dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Teknik Penerjemahan yang Digunakan dalam Menerjemahkan Istilah Kedokteran dari Bahasa Sumber ke dalam Bahasa Sasaran

| Teknik Penerjemahan | Data (N = 456) |
|---------------------|----------------|
| Peminjaman Murni | 120 |
| Peminjaman Alamiah | 153 |
| Padanan Mapan | 163 |
| Latin | 7 |
| Penambahan | 10 |
| Pengurangan | 1 |
| Pergeseran Kategori | 2 |

Teknik Peminjaman Alamiah

Teknik peminjaman alamiah merujuk pada teknik peminjaman kata / istilah teknis bahasa sumber dengan lafal yang sesuai dengan lafal dalam bahasa sasaran, seperti yang ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Tabel 2. Teknik Peminjaman Alamiah

| Istilah Asing / Inggris | Terjemahan |
|-------------------------|--------------|
| diagnostic | diagnosa |
| Complications | komplikasi |
| hypertension | hipertensi |
| cataracs | katarak |
| presbyopia | presbiopi |
| spectrum | spektrum |
| cornea | kornea |
| cornea | kornea |
| astigmatism | astigmatisme |
| interventions | intervensi |

Teknik Peminjaman Murni

Hampir mirip dengan teknik peminjaman alamiah, teknik peminjaman murni merujuk pada peminjaman secara murni kata atau istilah teknis bahasa sumber tanpa ada perubahan pelafalan. Data pada tabel 3 merupakan wujud dari penerapan teknik peminjaman murni.

Teknik Padanan Mapan

Teknik padanan mapan adalah teknik pepadanan dengan menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lajim digunakan dalam kamus atau sudah lajim digunakan oleh pengguna bahasa. Perlu dicatat bahwa pepadanan dengan teknik ini selalu terikat konteks, baik konteks linguistik dan situasi maupun konteks

kultural (bandingkan dengan teknik literal). Data pada tabel 4 merupakan hasil dari penerapan teknik padanan mapan.

Teknik Peminjaman dari Bahasa Latin

Dalam penelitian ini juga teridentifikasi sebanyak 6 istilah teknis yang dipadankan bukan dengan kata / istilah bahasa sumber dan bahasa sasaran melainkan penerjemah meminjam istilah Latinnya.

Teknik Penambahan

Teknik penambahan merupakan subbagian dari teknik amplifikasi dan dimaksudkan untuk memperjelas suatu konsep dengan menambahkan informasi yang sebenarnya tidak ada dalam teks sumber, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 6 di bawah ini.

Tabel 3. Teknik Peminjaman Murni

| Istilah Asing / Inggris | Terjemahan |
|-------------------------|-------------|
| pupil | Pupil |
| miosis | Miosis |
| retina | retina |
| Glaucoma | Glaucoma |
| permanent | permanent |
| Photophobia | Photophobia |
| Purulent | purulent |
| mocoid | mucoid |
| herpes | Herpes |
| trauma | trauma |

Tabel 4. Teknik Padanan Mapan

| Istilah Asing / Inggris | Terjemahan |
|-------------------------|-----------------|
| vision | pengelihatan |
| clients | pasien |
| fungi | jamur |
| Sties | Timbil |
| Disorder | Penyakit |
| Treatment | Pengobatan |
| physician | dokter |
| examinations | pemeriksaan |
| symptoms | gejala |
| congenital | penyakit bawaan |

Tabel 5. Teknik Peminjaman dari Bahasa Latin

| Istilah Asing / Inggris | Terjemahan |
|-------------------------|-----------------|
| Blepharospasm | Blepharospasmus |
| spasm | Spasmus |
| viral | virus |
| ulcer | Ulkus |
| tetracane | tetracaine |
| proparacane | proparacaine |

Tabel 6. Teknik Penambahan

| Istilah Asing / Inggris | Terjemahan |
|-------------------------|--------------------------------|
| allergenic | zat allergenic |
| translucent | translucent/jernih |
| sty | bintik kelopak mata/ 'timbil') |
| lens implant | lensa tanam hamper |

Tabel 7. Teknik Pergeseran Kategori

| Istilah Asing / Inggris | Terjemahan |
|-------------------------|-------------------|
| accumulated calcium | akumulasi kalsium |

Tabel 8. Teknik Penghilangan

| Istilah Asing / Inggris | Terjemahan |
|--------------------------------------|-------------------|
| canal of Schlemm trabecular meshwork | Schelmn trabecula |

Teknik Pergeseran Kategori

Sebagai akibat dari perbedaan antara sistem bahasa sumber dan sistem bahasa sasaran, besar kemungkinan penerjemah melakukan pergeseran, baik pergeseran unit maupun pergeseran kategori kata. Tujuannya adalah untuk mencapai keberterimaan dan keterbacaan terjemahan tanpa mengabaikan keakuratan pesan. Seperti yang ditunjukkan oleh data di bawah ini, pewatas (penjelas) yang berwujud kata kerja *accumulated* diterjemahkan menjadi kata benda akumulasi.

Teknik Penghilangan

Teknik penghilangan lazim diterapkan dalam penerjemahan. Ada beberapa alasan yang mendorong penerjemah menerapkan teknik ini, yakni: alasan politis, tabu, tidak sopan, atau karena kata yang dihilangkan dianggap tidak penting. Namun, tidak jarang pula penerjemah menerapkan teknik penghilangan tersebut sebagai akibat dari ketidakmampuannya dalam menemukan padanannya dalam bahasa sasaran, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 8.

Berbeda dari varian sebelumnya, varian ke sepuluh merujuk pada perpaduan antara teknik peminjaman murni dan teknik pengurangan atau penghilangan, seperti yang ditunjukkan oleh kedua data di bawah ini

Dampak dari Teknik Penerjemahan pada Kualitas Terjemahan.

Hasil penilaian terhadap kualitas terjemahan istilah kedokteran yang diberikan oleh para rater menunjukkan tingkat keakuratan terjemahan, tingkat keberterimaan dan tingkat keterbacaan terjemahan sangat tinggi. Tingginya tingkat keakuratan terjemahan istilah kedokteran tersebut sangat dipengaruhi oleh penerapan teknik peminjaman murni dan peminjaman serta teknik penerjemahan harfiah. Secara positif, penerapan ketiga teknik tersebut juga berpengaruh pada tingkat keberterimaan

dan tingkat keterbacaan. Meskipun demikian, terjemahan istilah kedokteran yang dikaji dalam penelitian ini bukannya tanpa kelemahan. Ada beberapa data yang diterjemahkan secara kurang akurat sebagai akibat dari penerapan teknik pengurangan (*deletion*). Ada juga beberapa terjemahan istilah yang kurang berterima sebagai akibat dari penerapan teknik padanan mapan yang kurang tepat.

Dalam murni, teknik peminjaman alamiah, teknik peminjaman dari bahasa Latin, teknik padanan mapan, teknik penambahan, teknik penghilangan dan teknik pergeseran kategori. Teknik-teknik penerjemahan digunakan secara mandiri dan secara terpadu. Dari ketujuh teknik tersebut, teknik peminjaman dan teknik padanan mapan merupakan teknik yang paling dominan digunakan dan diterapkan secara sengaja oleh penerjemah untuk mencapai tingkat keakuratan yang tinggi. Hal itu barangkali terkait dengan sifat teks kedokteran (khususnya istilah kedokteran), yang tergolong teks yang sensitif atau teks yang mempunyai resiko tinggi. Kesalahan dalam menerjemahkannya dapat menimbulkan hal yang fatal bagi manusia

Penerapan teknik penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber pada umumnya akan berdampak negatif pada tingkat keberterimaan dan keterbacaan terjemahan. Hasil penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya. Meskipun penerjemah cenderung menggunakan istilah asing dan bahkan unsur-unsur yang membentuk suatu istilah juga disusun menurut kaidah bahasa sumber, terjemahan yang dihasilkan masih berterima dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran. Barangkali, hal itu disebabkan oleh dua hal. Pertama, para pembaca sasaran tampaknya sudah akrab dengan istilah asingnya. Kedua, kesalahan kaprahan dalam berbahasa Indonesia dipandang sebagai sesuatu yang tidak akan mempengaruhi keterpahaman mereka terhadap makna yang dikandung oleh suatu istilah.

Penerapan berbagai teknik penerjemahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini, disadari atau tidak, dimaksudkan untuk menghasilkan terjemahan yang berkualitas. Namun, sesuatu yang diinginkan atau diharapkan tidak selalu sesuai dengan kenyataan di lapangan sebagai cermin adanya perbedaan antara pengetahuan deklaratif dan pengetahuan operatif yang dimiliki oleh penerjemah. Teknik penghilangan pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan keberterimaan terjemahan. Namun, kesalahan dalam menerapkannya akan berakibat timbulnya distorsi makna. Bahkan, teknik ini sering kali diterapkan atau digunakan sebagai “excuse” untuk menutupi kelemahan penerjemahan dalam menemukan suatu padanan dalam bahasa sasaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Temuan-temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Dalam menerjemahkan istilah kedokteran dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia diterapkan teknik peminjaman murni, peminjaman alamiah, padanan mapan, peminjaman bahasa Latin, penambahan, penghilangan dan pergeseran kategori. Dari ketujuh teknik tersebut, teknik peminjaman dan padanan mapan merupakan teknik yang paling dominan digunakan, yang menunjukkan bahwa penerjemah cenderung memilih metode dan ideologi penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber. Meskipun penerjemah cenderung menganut ideologi foreignisasi, terjemahan istilah yang dihasilkannya tetap memiliki tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan terjemahan yang sangat tinggi. Hal itu sangat terkait dengan latar belakang pembaca sasaran, yang sudah akrab dengan istilah-istilah kedokteran meskipun istilah-istilah tersebut tetap dipertahankan dalam teks bahasa sasaran atau dipadankan dengan bahasa Latin.

Teks kedokteran termasuk teks yang sensitif. Kesalahan dalam menerjemahkannya dapat menimbulkan hal yang sangat fatal bagi manusia. Demikian pula dengan istilah teknis di bidang kedokteran harus diterjemahkan secara hati-hati. Pencarian padanan dalam bahasa sasaran jangan dipaksakan, jika hasilnya dapat mengurangi tingkat keakuratan dan keberterimaan terjemahan.

Dalam menerjemahkan istilah teknis di bidang kedokteran senyoganya dihindari penerapan teknik penghilangan untuk menghindari distorsi makna istilah teknis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, B. Matthew dan Huberman, A. Michael. 2005. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-PRESS.
- Molina, L & Albir, A.H. 2002. “Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach”. Dalam *Meta*, Vol. XLVII, No. 4. Hal. 499-512
- Nababan, M.R., Ardiana Nuraeni., Sumardiono. 2012. *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. “Jurnal” Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. 24, no. 1, Juni 2012; 39-57.
- Silalahi, Roswita. 2009. “Dampak Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan pada Kualitas Terjemahan Teks *Medical-Surgical Nursing* dalam Bahasa Indonesia”. *Disertasi*. Medan : USU
- Sugito Wonodirekso. 2002. *Upaya Penerjemahan Istilah Kedokteran di Indonesia dari Waktu ke Waktu*. Makalah Disampaikan pada Lokakarya Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia Tgl 2 – 5 April 2002 di Centre International d’étude Pédagogiques (CIEP) 1 av. Léon Journault, 92318, Sèvres PARIS – PERANCIS
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.